

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin pesat telah berhasil menciptakan sebuah media baru (*new media*) yang dapat memudahkan individu dalam mendapatkan dan menyampaikan informasi. Kebutuhan akan informasi yang cepat, mudah dan akurat serta dapat menembus batas ruang dan waktu menjadikan penggunaan media baru banyak diminati oleh hampir semua kalangan di era digital saat ini. Adanya media baru telah melahirkan media sosial yang dijadikan sebagai sarana untuk berinteraksi antar individu dalam berbagi informasi dan ide melalui jaringan internet. Internet dapat membantu individu untuk berbagi informasi dan saling berinteraksi tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu, sehingga dapat membantu antar individu untuk saling berinteraksi secara intens.

Pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat menjalankan kehidupannya sendiri dan akan selalu membutuhkan bantuan orang lain (Andriany, 2022). Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki dorongan untuk saling melakukan interaksi dan komunikasi dengan manusia lainnya. Mereka akan mencari individu lain baik untuk sekedar bertegur sapa atau bahkan bertukar pikiran. Oleh karena itu, interaksi dapat dikatakan sebagai bentuk dari proses sosial. Manusia dan interaksi sosial merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Dalam melakukan interaksi sosial, seseorang dapat menyampaikan berbagai macam informasi, salah satunya yaitu informasi mengenai

dirinya sendiri. Hal ini berkaitan dengan *self disclosure* (pengungkapan diri) yang dilakukan oleh setiap individu. Pengungkapan diri merupakan salah satu jenis komunikasi dimana seseorang mengungkapkan informasi tentang dirinya yang sebelumnya tidak diketahui oleh orang lain.

Menurut (Devito, 1997:61) pengungkapan diri atau yang dalam ilmu komunikasi dikenal dengan *self disclosure* merupakan salah satu jenis komunikasi dimana seseorang melakukan pengungkapan informasi tentang dirinya yang biasanya informasi tersebut disembunyikan dari orang lain. Informasi yang disampaikan ketika seseorang melakukan pengungkapan diri ini biasanya berkaitan dengan berbagai hal dalam kehidupannya seperti informasi tentang pikiran, perasaan dan perilaku seseorang. Pengungkapan diri biasanya dilakukan ketika seseorang dengan suka rela membagikan informasi tentang dirinya kepada orang lain. Devito menjelaskan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor penentu *self disclosure*. Lebih lanjut Devito juga menjelaskan bahwa perempuan cenderung lebih terbuka daripada laki-laki. Perempuan cenderung lebih mengembangkan keterampilan verbal dibandingkan laki-laki. Adanya kemampuan dalam mengembangkan hubungan dengan kemampuan komunikasi verbal akan memungkinkan untuk lebih berkembangnya pengungkapan diri.

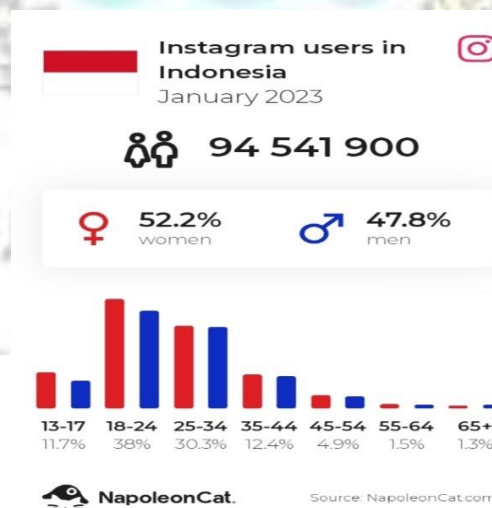
Pada kajian komunikasi interpersonal, pengungkapan diri merupakan salah satu komponen yang menyatakan keberhasilan dari sebuah proses komunikasi yang dilakukan. Keterbukaan diri sangat penting dalam sebuah hubungan, karena dengan bersikap terbuka kita dapat memudahkan orang lain untuk dapat memahami apa yang sedang kita rasakan. Pengungkapan diri yang dilakukan kepada orang lain

mampu menetapkan kualitas hubungan yang terjalin, sehingga dapat menciptakan sebuah hubungan yang harmonis antara individu dengan individu lainnya.

Pengungkapan diri tidak hanya terjadi dalam proses komunikasi dan interaksi secara langsung saja, namun bisa juga dilakukan secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara seperti media sosial. Media sosial merupakan sebuah medium di internet yang memungkinkan bagi penggunanya untuk dapat merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi dan berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2015). Dengan menggunakan media sosial seseorang dapat berhubungan satu sama lain tanpa adanya batasan ruang dan waktu.

Kehadiran media sosial saat ini dapat memudahkan seseorang dalam berinteraksi, berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Media sosial memiliki banyak manfaat dalam segi komunikasi seperti sebagai tempat untuk bertukar informasi, tempat untuk berkeluh kesah dan tempat untuk mengekspresikan diri. Sebagaimana dikemukakan oleh (Yunita, 2019) yang menyatakan bahwa “sosial media di ibaratkan sebagai *online diary* bagi sebagian besar penggunanya, dimana pengguna dapat menuliskan aktivitasnya, mengungkapkan perasaannya dan memberitahu apa yang sedang dilakukan”. Dengan adanya media sosial seseorang dapat dengan mudah untuk meluapkan perasaannya baik itu perasaan senang, sedih, kecewa dan kemarahannya di media sosial karena media sosial diyakini sebagai salah satu cara yang efektif untuk meredakan suasana hatinya. Hal inilah yang disebut sebagai pengungkapan diri atau *self disclosure* melalui media sosial.

Robert (dalam Severin, 2011) menjelaskan bahwa terdapat kasus-kasus individu yang merasa bahwa melakukan pengungkapan diri di media sosial dapat menghilangkan depresi. Media sosial yang populer dan sering digunakan untuk melakukan pengungkapan diri atau *self disclosure* salah satunya yaitu Instagram. Instagram merupakan media sosial berbasis gambar yang memberikan layanan bagi penggunanya untuk dapat mengekspresikan dirinya baik dalam bentuk foto, video maupun tulisan secara *online*. Berdasarkan hasil survey NapoleonCat, jumlah pengguna Instagram di Indonesia pada Januari 2023 tercatat sebanyak 94,5 juta orang atau sekitar 33,8% dari jumlah populasi. Mayoritas atau 52,2% pengguna Instagram adalah perempuan, sedangkan 47,8% penggunanya adalah laki-laki. Pengguna Instagram terbesar di Indonesia merupakan kategori usia 18-24 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa pengguna Instagram didominasi oleh remaja putri.



Gambar 1.1
Survey Pengguna Instagram di Indonesia 2023

Sumber: NapoleonCat.com

Instagram memiliki berbagai macam fitur seperti, Instagram *stories*, Instagram *reels* dan Instagram *live*. Selain itu, Instagram juga memiliki fitur yang memungkinkan bagi penggunanya untuk dapat memiliki akun Instagram lebih dari satu pada satu ponsel yang dimilikinya, fitur ini dikenal dengan fitur “*multiple account*”. Fitur ini banyak dimanfaatkan oleh para pengguna Instagram untuk membuat *second account*.

Fenomena penggunaan *second account* Instagram saat ini banyak ditemukan khususnya dikalangan anak muda. Berdasarkan dari hasil survey yang dilakukan oleh HAI *online* pada April 2018 yang melibatkan 300 responden anak muda yang menunjukkan bahwa 46% anak muda telah memiliki *second account*. Menurut (Nurbaiti dan Anshari, 2020) *second account* Instagram merupakan tempat bagi penggunanya untuk dapat berekspresi dengan bebas menjadi dirinya sendiri. Sebagaimana (Prihantoro *et al.*, 2020) yang mengatakan bahwa dalam penggunaan *second account* Instagram, pengguna menjadi lebih terbuka karena akun tersebut diatur secara *private* oleh penggunanya, sehingga seluruh informasi yang disampaikan hanya dapat dilihat oleh orang-orang terdekat dan dipercayainya. hal ini dilakukan karena pengguna *second account* Instagram merasa lebih nyaman untuk melakukan pengungkapan dirinya secara terbuka dengan orang-orang terdekatnya saja.

Pada umumnya pengguna Instagram yang memiliki akun lebih dari satu akan memperlakukan akun mereka dengan berbeda. Dilihat dari tujuannya, media sosial kini banyak digunakan sebagai sarana untuk eksistensi diri bagi penggunanya, maka hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan *first account*, dimana individu cenderung

lebih mempublikasikan segala hal yang terbaik dari dirinya (*ideal self*). pengguna *first account* akan lebih memperlihatkan citra diri yang identik dengan memposting foto maupun video dengan tujuan untuk mendapatkan banyak *likes* pada akun instagramnya, oleh karena itu mereka akan lebih berhati-hati dalam memposting foto maupun video di *first account* Instagram.

Berbeda dengan penggunaan *first account* yang selalu menunjukkan citra diri yang ideal bagi penggunanya, *second account* justru digunakan untuk menunjukkan hal-hal yang sifatnya rahasia, informasi yang disampaikan di *second account* juga tidak selalu mengenai hal-hal yang dapat memberikan kesan baik dari penggunanya. Hal yang biasanya dibagikan oleh pengguna *second account* yaitu mengenai cerita kehidupan dari penggunanya, mulai dari kegiatan kesehariannya, pengalaman, cerita masalah pertemanan, masalah asmara, masalah keluarga. *Second account* Instagram juga digunakan untuk memposting foto-foto *random* yang tidak bisa di bagikan di *first account*nya.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Prihantoro et al., 2020) mengenai *self disclosure* generasi milenial di *second account* Instagram yang menunjukkan bahwa generasi milenial yang menjadi informan dalam penelitian tersebut merasa lebih terbuka dan dapat mengungkapkan dirinya secara efektif di *second account* Instagramnya. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Taringan, 2020) mengenai konsep diri pada pengguna *fake* Instagram di kalangan mahasiswa Universitas Sumatra Utara, yang menunjukkan bahwa informan dalam penelitian tersebut dapat merasa lebih terbuka saat membagikan informasinya melalui *second account* Instagram pribadinya. Informan tersebut juga merasa lebih

bebas dalam berekspresi dan membuka diri kepada teman dekatnya. Dari beberapa hasil penelitian yang telah disebutkan, dapat menjadi gambaran bahwa *second account* Instagram saat ini banyak digunakan sebagai media dalam melakukan pengungkapan diri.

Fenomena penggunaan *second account* Instagram ini bukanlah hal yang asing terjadi di SMAN 1 Sumber. Kepemilikan *second account* Instagram didominasi oleh remaja putri yang ada di SMAN 1 Sumber. Para siswi SMAN 1 Sumber ini mengaku lebih aktif dalam menggunakan *second account* Instagramnya. Hal ini terjadi karena adanya rasa ketidakpercayaan diri mereka saat mengungkapkan diri di *first account* Instagram. Oleh karena itu, mereka lebih sering menggunakan *second account* Instagramnya untuk melakukan pengungkapan diri karena dengan menggunakan *second account* Instagram mereka merasa lebih percaya diri dan dapat mengekspresikan dirinya secara lebih bebas. Kemudian *second account* Instagram juga dianggap sebagai akun ternyaman mereka untuk melakukan pengungkapan diri karena *second account* Instagram cenderung diikuti oleh orang-orang yang dikenal dan dianggap dekat saja.

Bentuk dari *self disclosure* (pengungkapan diri) yang dilakukan oleh siswi SMAN 1 Sumber yaitu berbentuk Instagram *story* ataupun postingan pada *feed* Instagram. Postingan tersebut biasanya berbeda dengan kepribadian pemilik akun yang biasanya ditunjukkan di *first account*. Misalnya di *first account* pemiliknya cenderung tertutup mengenai perasaannya dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan di *second account* ia sangat mudah dalam mengungkapkan perasaannya.

Adanya pengungkapan diri yang dilakukan oleh siswi SMAN 1 Sumber melalui media sosial, khususnya *second account* Instagram yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Self Disclosure (Pengungkapan Diri) Siswi pada Pengguna Second Account Instagram di SMAN 1 Sumber Kabupaten Cirebon*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu “bagaimana *Self Disclosure (Pengungkapan Diri) Siswi pada Pengguna Second Account Instagram di SMAN 1 Sumber Kabupaten Cirebon*”.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Apa maksud dan tujuan siswi SMAN 1 Sumber melakukan *self disclosure* (pengungkapan diri) di *second account* Instagram?
2. Bagaimana intensitas waktu yang digunakan siswi SMAN 1 Sumber dalam melakukan *self disclosure* (pengungkapan diri) di *second account* Instagram?
3. Bagaimana valensi (isi pesan) siswi SMAN 1 Sumber dalam melakukan *self disclosure* (pengungkapan diri) di *second account* Instagram?
4. Bagaimana kejujuran siswi SMAN 1 Sumber dalam melakukan *self disclosure* (pengungkapan diri) di *second account* Instagram?
5. Bagaimana keakraban siswi SMAN 1 Sumber dalam melakukan *self disclosure* (pengungkapan diri) di *second account* Instagram?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian akan lebih fokus dan terarah pada suatu permasalahan apabila tujuan penelitian ditentukan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui maksud dan tujuan siswi SMAN 1 Sumber melakukan *self disclosure* (pengungkapan diri) di *second account* Instagram.
2. Ingin mengetahui intensitas waktu yang digunakan siswa SMAN 1 Sumber dalam melakukan *self disclosure* (pengungkapan diri) di *second account* Instagram.
3. Ingin mengetahui valensi (isi pesan) siswi SMAN 1 Sumber melakukan *self disclosure* (pengungkapan diri) di *second account* Instagram.
4. Ingin mengetahui kejujuran siswi SMAN 1 Sumber dalam melakukan *self disclosure* (pengungkapan diri) di *second account* Instagram.
5. Ingin mengetahui keakraban siswi SMAN 1 Sumber dalam melakukan *self disclosure* (pengungkapan diri) di *second account* Instagram.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, sehingga dapat bermafaat bagi semua pihak.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan Ilmu Komunikasi terutama tentang *self disclosure* (pengungkapan diri) serta diterapkan dalam dunia pendidikan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat

memberikan informasi atau acuan bagi penulisan penelitian selanjutnya dengan tema *self disclosure* (pengungkapan diri).

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi acuan bagi mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi yang akan meneliti tentang *self disclosure* (pengungkapan diri).

Bagi sivitas akademika dan masyarakat diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi terkait pengaruh *self disclosure* (pengungkapan diri) di media sosial terhadap komunikasi antar pribadi siswi.

